

PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL

Elsa Salsabila¹, Solihin Sidik²

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : elsa35388@gmail.com, solihin.sidik@feb.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva atas Struktur Modal. Dengan menggunakan struktur modal sebagai variabel independen, penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability* dengan jenis *purposive sampling*. Periode penelitian mulai dari tahun 2019-2023, dengan sampel penelitian pada seluruh perusahaan di sektor perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI. Metode penelitian yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis yang diolah menggunakan *IBM SPSS STATISTICS 26*. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, lalu pada variabel Struktur Aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Struktur Aktiva.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Profitability and Asset Structure on Capital Structure. By using capital structure as an independent variable, this study uses a nonprobability technique with a purposive sampling type. The research period starts from 2019-2023, with research samples on all companies in the retail sector listed on the IDX. The research methods used are classical assumption tests and multiple linear regression analysis, as well as hypothesis testing processed using IBM SPSS STATISTICS 26. The conclusion of this study shows that the profitability variable has a negative and significant effect on Capital Structure, while the Asset Structure variable has a positive and significant effect on capital structure.

Keywords : Capital Structure, Asset Structure, Profitability.

1. PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis kian intens, sehingga perusahaan dituntut untuk bersaing secara efektif demi mencapai tujuannya. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kekayaan pemegang saham dan meraih laba yang optimal. Agar tujuan tersebut tercapai, manajemen perlu mengambil Keputusan keuangan yang tepat. Keputusan-keputusan keuangan ini akan berdampak pada berbagai aktivitas, penggunaan sumber daya operasional, serta rencana ekspansi perusahaan. Perusahaan harus menentukan besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai perusahaan (Maryanti, 2018).

Masalah struktur modal adalah hal yang sangat krusial bagi setiap perusahaan, karena dapat berdampak langsung pada keadaan keuangan mereka. Kesalahan dalam penentuan struktur modal dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Terlebih lagi, jika perusahaan memiliki utang yang terlalu besar, beban keuangan yang harus ditanggung pun akan semakin berat. Akibatnya, risiko finansial perusahaan akan meningkat, terutama jika mereka tidak mampu membayar bunga atau cicilan utang yang ada. Menurut Brigham dan Houston (2019) "jika perusahaan ingin tumbuh membutuhkan modal, dan modal tersebut dalam bentuk utang dan ekuitas".

Tanpa modal, yang merupakan komponen mendasar yang dibutuhkan instansi mana pun, instansi tidak dapat menjalankan operasi yang direncanakan. (Rubiyana & Kristanti, 2020). Setiap instansi membutuhkan uang untuk operasionalnya agar dapat tumbuh dan berinovasi dan dapat bersaing di pasar. Bergantung pada keputusan keuangan dan pendanaan yang dibuat oleh manajemen masing-masing instansi, modal dapat dihimpun secara internal atau eksternal sebagai pusat modal untuk kegiatan bisnis. Baik kas internal maupun eksternal dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan. Pinjaman, saham preferen atau saham biasa, dan sumber pendanaan eksternal lainnya adalah contoh dana eksternal. Dana internal, seperti aset bisnis dan laba ditahan, merupakan dana yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri.

Perkembangan agensi dan kelangsungan operasi keduanya bergantung pada struktur modal. Jika suatu perusahaan menggunakan kombinasi sumber pendanaan untuk mendukung operasi, maka yang dapat dilihat sebagai kombinasi dana yang dapat menentukan biaya modal dan mengoptimalkan harga saham, maka struktur modal dapat dikatakan optimal. (Siskawati & Suryono, 2022). Struktur modal perusahaan merupakan faktor yang paling krusial karena secara langsung akan mempengaruhi keuangan perusahaan baik itu positif maupun negatif. Tentu sebuah bisnis membutuhkan uang ketika ingin berkembang. Akibatnya, perusahaan perlu memutuskan berapa banyak kas yang akan digunakan untuk membiayai operasinya. Pertimbangan sebelumnya harus diberikan pada faktor-faktor yang mungkin berdampak pada struktur modal. Beberapa faktornya yaitu, profitabilitas dan struktur akiva.

Profitabilitas digunakan untuk menilai potensi bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang. Ketika profitabilitas perusahaan besar, investor akan tertarik untuk berinvestasi di dalamnya karena mereka yakin return yang dihasilkan juga akan tinggi. Besarnya hutang atau uang di luar yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional bisnis akan tergantung pada seberapa menguntungkan perusahaan tersebut. Hubungan profitabilitas dan struktur modal umumnya ditunjukkan dari tingkat kemampuan instansi yang tinggi dalam hal menghasilkan laba. Instansi yang memiliki kekuatan dalam hal menghasilkan laba yang tinggi, terduga mempunyai laba ditahan yang besar (Firmansyah & Kristanti, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Rico Andika & Sedana (2019) mengklaim bahwa struktur modal secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas.

Struktur aktiva digunakan untuk membandingkan jumlah aset tetap dengan total aset keseluruhan perusahaan yang menggambarkan jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (Setiawati & Veronica, 2020). Besar kecilnya struktur modal ditentukan oleh struktur aktiva, yang juga menentukan seberapa besar utang jangka panjang yang dapat diterima. Perusahaan dengan struktur aktiva yang besar juga memiliki nilai likuidasi yang tinggi dan agunan yang cukup untuk pinjaman, agar

perusahaan kreditur mendapatkan uangnya kembali jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan struktur aset, semakin termotivasi kreditur untuk menyetujui tingkat kredit utang tersebut. Selaras dengan hasil penelitian Rubiyana & Kristanti (2020), dan (Muslimah et al., 2020) bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* guna memilih sampel dari populasi perusahaan sub sektor *Retail Trade* yang tercatat di BEI pada jangka waktu 2019 sampai 2023. Dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut ; a) Perusahaan sub sektor *Retail Trade* yang tercatat di BEI periode 2019 sampai 2023, b) Perusahaan yang konsisten mencatatkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2019 sampai 2023. Situs web www.idx.co.id digunakan sebagai sumber data laporan keuangan tahunan. Sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 9 perusahaan dalam subsektor ini. Pengolahan statistik data akan dilakukan dengan perangkat lunak IBM SPSS versi 26.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang terdiri dari angka atau data numerik. Dalam analisisnya, digunakan metode regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan elastisitas antara variabel independent dan dependen yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut adalah model regresi matematis yang diterapkan guna melakukan pengujian terhadap hipotesis 1 dan 2 pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Struktur Aktiva

ε = Error Term

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu Struktur Modal. Menurut (Setiawati & Veronica, 2020) penilaian Struktur Modal dapat

diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Independen pada penelitian ini ada 2, yaitu:

a. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang digunakan pada penelitian (Novika & Siswanti, 2022) dengan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Total Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva dapat diukur dengan menggunakan *Tangibility* (TANG) yang digunakan pada penelitian (Siskawati & Suryono, 2022) dengan rumus berikut :

$$TANG = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Adapun hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal

H_2 : Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal

H_5 : Profitabilitas dan Struktur Aktiva sama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	45	-62,00	154,00	58,7111	42,50541
Struktur Aktiva	45	55,00	593,00	200,6222	109,25622
Struktur Modal	45	222,00	3235,00	1224,8000	860,17246
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Output IBM SPSS 26

Total data dalam penelitian ini sebanyak 45. Variabel Profitabilitas mempunyai nilai terkecil -62 dan nilai terbesar 154 dengan nilai rata – rata 56,7111 serta nilai standart deviation 42,50541.

Variabel Struktur Aktiva mendapatkan nilai terkecil 55 dan nilai terbesar 593 nilai rata – rata 200,6222 juga nilai standart deviation 109,25622. Variabel Struktur Modal mempunyai nilai terkecil 222 dan nilai terbesar 3235 dengan nilai rata – rata 1224,8 serta nilai standart deviation 860,17246.

Uji Asumsi Klasik

Uji regresi linier berganda dan uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini. Sebelum melaksanakan pengujian regresi linear berganda, penting untuk terlebih dahulu melakukan uji kelayakan melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini telah lolos uji kelayakan tersebut.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan didalam menentukan benarkah variabel residual atau pengganggu, didalam persamaan regresi mempunyai persebaran normal atau tidak dengan menggunakan program IBM SPSS. Uji Kolmogorov–Smirnov (K–S), memakai derajat signifikansi 0,05, dapat digunakan untuk mengidentifikasi normalitas tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	578,88953726
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,060
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output IBM SPSS 26

Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal yang dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dari satu variabel terikat, dua variabel bebas, dan

interaksinya berdistribusi normal dan cocok untuk penelitian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dibutuhkan guna mencari tahu apakah ditemukan variabel independen dimana mirip dengan variabel independen lain didalam model. Toleransi dan faktor peningkatan varians (VIF) merupakan alat yang dapat digunakan untuk melakukan uji multikolinearitas guna menguji hubungan antara variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	,988	1,012
	Struktur Aktiva	,988	1,012

a. Dependent Variable: Struktur Modal

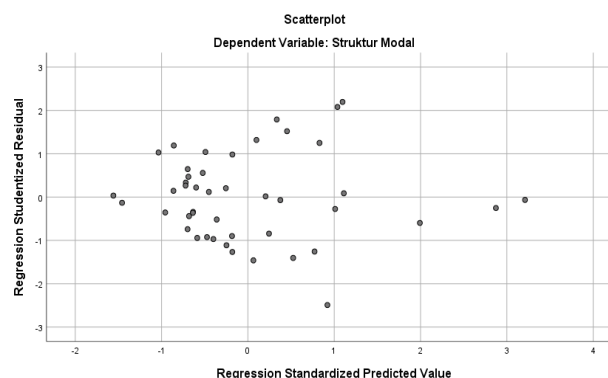
Sumber : Output IBM SPSS 26

Nilai toleransi variabel profitabilitas pada uji multikolinearitas adalah $0,988 > 0,010$, dan nilai VIF adalah $1,012 < 10$, variabel struktur aktiva berturut-turut adalah nilai toleransi $0,988 > 0,10$ dan nilai VIF $1,012 < 10$. Hasil ini mengarah pada kesimpulan bahwa variabel independen tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas, Karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya lebih besar dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi ada atau tidaknya perbedaan dalam varians residual antara pengamatan dalam sebuah model regresi.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output IBM SPSS 26

Dapat dilihat bahwa titik-titik telah tersebar secara merata dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang memiliki arti dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Masalah asumsi autokolerasi dapat diidentifikasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Dengan menggunakan kriteria tabel D-W pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b			
Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,340	524,87689	1,687
a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Profitabilitas			
b. Dependent Variable: Struktur Modal			

Sumber : Output IBM SPSS 26

Nilai dU pada kolom Durbin-Watson adalah 1,687, berdasarkan kriteria $Du < Dw < 4 - Du$ dapat dirumuskan bahwa $1,6187 < 1,687 < 2,3852$ dan tidak terdapat autokolerasi. Berdasarkan jumlah variabel yang digunakan dan data yang digunakan $k=2$ dan $n=45$.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	716,154	234,207	
	Profitabilitas	-7,507	2,114	-,371
	Struktur Aktiva	4,732	,822	,601
a. Dependent Variable: Struktur Modal				

Sumber : Output IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil dari pengolahan data di atas Profitabilitas dan Struktur Aktiva yang diperoleh dari persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$y = 716,154 + -7,504X_1 - 4,732X_2 + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut ini :

1. Nilai konstanta sebesar 716,154 menunjukkan bahwa jika variabel Profitabilitas (X_1) dan Struktur Aktiva (X_2)

sama dengan 0 (nol), maka variabel Struktur Modal (Y) akan tetap bernilai 716,154.

2. Nilai koefisien regresi variabel (X_1) untuk Profitabilitas ialah bernilai negatif sebesar 7,504 yang berarti setiap kenaikan Profitabilitas (ROA) sebesar 1% maka akan menyebabkan menurunnya nilai Struktur Modal (Y) sebesar 7,504 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel (X_2) untuk Struktur Aktiva ialah bernilai positif sebesar 4,732 yang berarti setiap kenaikan Struktur Aktiva (Tangibility) sebesar 1% maka akan mengalami kenaikan nilai Struktur Modal (Y) sebesar 4,732 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 rendah menunjukkan keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,547	,526	592,51233
a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Profitabilitas				
b. Dependent Variable: Struktur Modal				

Sumber : Output IBM SPSS 26

Hasil menunjukkan bahwa nilai adjusted R square yakni 0,526 yang bermakna 52,6% dari variabel dependen yaitu struktur modal bisa diuraikan oleh variabel independen yaitu Profitabilitas dan Struktur Aktiva. Sedangkan sebanyak 47,4% bisa dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis**Uji Parsial (Uji t)****Tabel 7. Hasil Uji t**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	716,154	234,207		3,058	,004
Profitabilitas	-7,507	2,114	-,371	-3,551	,001
Struktur Aktiva	4,732	,822	,601	5,754	,000

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Output IBM SPSS 26

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai Sig. sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), dengan nilai t-hitung sebesar 3,551 ke arah negatif dan t-tabel 2,018 ($3,551 > 2,018$). Hal ini menjelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Selanjutnya, variabel Struktur Aktiva (X2) memiliki nilai Sig. 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan nilai t-hitung sebesar 5,754 dan t-tabel 2,018 ($5,754 > 2,018$). Hal ini menjelaskan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Uji Simultan (Uji F)**Tabel 8. Hasil Uji F**

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	F	Sig.	
1 Regression	17810476,960	2	25,366	,000 ^b	
Residual	14744976,240	42			
Total	32555453,200	44			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Profitabilitas

Sumber : Output IBM SPSS 26

Ftabel dihitung dengan rumus $F(k : n-k)$ maka $F_{tabel} = F(2 : 45-2) = F(2 : 43)$, jika dilihat dari tabel F maka dapat ditentukan bahwa nilai F_{tabel} sebesar 3,214, jika dilihat dari tabel 8 didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 25,366 $> F_{tabel}$ 3,214 serta jumlah sig $0,000 < 0,05$ dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) dan Struktur Aktiva

(X2), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Struktur Modal (Y).

Pembahasan**Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Sesuai dengan tabel 7, hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung adalah $-3,551 > 2,018$, dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Dengan demikian menyatakan bahwa hipotesis awal (H1) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas (kemampuan perusahaan menghasilkan laba), maka perusahaan cenderung mengurangi penggunaan utang dalam struktur modalnya. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih memanfaatkan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan internal, sehingga mengurangi ketergantungan pada utang dan menurunkan risiko keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Anggita & Priyanto, 2022) dan (Nuridah et al., 2023)

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil uji t berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa T hitung adalah $5,574 > 2,018$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Aktiva dipengaruhi oleh Struktur Modal. Hipotesis kedua (H2) dengan demikian dapat diterima.

Hal ini menyatakan bahwa semakin besar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan cenderung lebih banyak menggunakan utang dalam struktur modalnya. Aktiva tetap yang besar dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman, sehingga memperbesar kemungkinan perusahaan mendapatkan pendanaan dari utang. Dengan demikian, struktur aktiva yang tinggi mendorong perusahaan untuk meningkatkan penggunaan utang dalam struktur modalnya, karena ketersediaan jaminan yang lebih besar dapat mengurangi risiko bagi kreditur dan menurunkan biaya utang perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Tania

Nabila & Ika Rahmawati, 2023) dan (Setiawati & Veronica, 2020)

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal, yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin kecil ketergantungan perusahaan terhadap hutang sebagai sumber pembiayaan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung memilih menggunakan laba ditahan untuk membiayai aktivitas usahanya, sehingga mengurangi kebutuhan akan utang. Di sisi lain variabel Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, yang berarti semakin besar proporsi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan cenderung lebih banyak menggunakan utang. Aktiva tetap yang besar dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman, sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan proporsi utang dalam struktur modalnya.

Saran

Perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan dengan cermat tingkat profitabilitas dan komposisi aktiva tetap dalam menentukan struktur modal yang optimal. Ketika profitabilitas perusahaan tinggi, sebaiknya perusahaan memanfaatkan laba yang dihasilkan sebagai sumber pendanaan internal sebelum menambah utang, sehingga dapat mengurangi risiko keuangan dan biaya modal. Di sisi lain, apabila perusahaan memiliki banyak aktiva tetap, perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman dengan biaya yang lebih rendah dan syarat yang lebih menguntungkan. Dengan demikian, perusahaan dapat membentuk struktur modal yang efisien dan mampu mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anggita, D., & Priyanto, S. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal*. 2(3), 387–393.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Firmansyah, F. A., & Kristanti, F. T. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Board Gender Diversity Terhadap Struktur Modal Perusahaan Kategori Large Business Sektor Consumer Goods*. 6, 43–60.
- Maryanti, E. (2018). *Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Perumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Muslimah, D. N., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 195. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.821>
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur - Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019)*. 2(1), 43–56.
- Nuridah, S., Supratiningsih, J. D., Sopian, & Indah, M. (2023). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel*. 1, 155–169.
- Rico Andika, I. K., & Sedana, I. B. P. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5803. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p22>
- Rubiya, M., & Kristanti, F. T. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. In *BALANCE : Economic, Business, Management, and Accounting Journal: Vol. XVII (Issue 2)*.
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan,*

- Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12, 294–312.
- Siskawati, D. N., & Suryono, B. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal*.
- Tania Nabila, D., & Ika Rahmawati, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2–15.